

ABSTRAK

ANALISIS WACANA HUMOR TULIS RUBRIK 'TULALIT' MAJALAH
REMAJA HAI : SUATU TINJAUAN PRAGMATIK DAN SEMANTIK

Lucia Septy Mundi Wahyu Lestari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini memusatkan pada wacana humor tulis rubrik '*Tulalit*' majalah remaja *Hai* yang ditinjau secara pragmatik dan semantik. Tinjauan pragmatik berfokus pada tindak tutur dan prinsip-prinsip percakapan dan tinjauan semantik berfokus pada makna kata khususnya makna kata secara kontekstual yang ada dalam wacana humor tulis itu. Penelitian ini dilakukan karena belum banyak penelitian tentang humor khususnya pada wacana humor majalah remaja dan ingin memberikan suatu alternatif atau pilihan untuk bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU tentang wacana khususnya wacana humor yang belum diberikan sebagai bahan pengajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini ada empat masalah yaitu a) bagaimanakah situasi tindak tutur yang ada pada wacana humor rubrik '*Tulalit*', b) bagaimanakah prinsip-prinsip percakapan yang ada pada wacana humor rubrik '*Tulalit*', c) unsur-unsur apa sajakah yang dimanfaatkan dalam wacana tulis itu dilihat dari makna katanya, dan d) apa sajakah jenis-jenis humor pada wacana humor tulis berdasar pada hal yang dibicarakan dan cara penyampaiannya.

Tujuan penelitian ini adalah a) mendeskripsikan situasi tindak tutur yang ada pada wacana, b) mendeskripsikan prinsip-prinsip percakapan yang ada dalam wacana, c) mendeskripsikan unsur-unsur yang dimanfaatkan dalam lelucon atau cerita lucu dalam wacana, dan d) mendeskripsikan jenis-jenis humor berdasar pada hal yang dibicarakan dan cara penyampaiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur, prinsip-prinsip percakapan, unsur yang dimanfaatkan dalam humor, dan jenis-jenis humor yang ada pada wacana humor rubrik '*Tulalit*' majalah remaja *Hai*. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasar pada permasalahan-permasalahan yang telah tersebut di atas.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tindak lokusi pada bagian awal wacana merupakan pemberitahuan atau informasi tentang objek yang sedang dibicarakan. Pada bagian tubuh, tindak lokusinya merupakan pemaparan lebih lanjut dari bagian awal dan berupa dialog atau penceritaan. Pada bagian akhir wacana, tindak lokusi pada wacana dialog adalah reaksi penutur atas perkataan lawan tutur dan pada wacana narasi berupa klimaks cerita. Tindak ilokusi pada bagian awal wacana berupa pemberitahuan atau informasi. Sedangkan tindak ilokusi pada bagian tubuh dipakai oleh penutur untuk memberitahu, menjanjikan, meminta maaf, memperingatkan, meminta, memesan, dan memohon. Tindak ilokusi pada bagian akhir wacana digunakan oleh penutur untuk memberitahu, menjanjikan, meminta maaf, memperingatkan, meramalkan, memohon, dan memesan. Tindak perlokusi pada bagian awal, tubuh, dan akhir adalah membuat lawan tutur mau melakukan sesuatu seperti yang dikatakan oleh penutur.

Pada prinsip percakapannya, 306 wacana menaati prinsip kerjasama dan kesopanan, dan 95 wacana melanggar prinsip kerjasama dan kesopanan. Sedangkan unsur-unsur yang dimanfaatkan sebagai sumber lelucon dalam wacana ada tiga yaitu a) penyimpangan logika konvensional, b) permainan asosiasi, dan c) penyimpangan prinsip percakapan. Jenis-jenis humor menurut hal yang dibicarakan ada enam yaitu a) humor pekerjaan yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja baik di kantor maupun di lapangan, b) humor persekolahan yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan institusi pendidikan, c) humor perkeluargaan yang membicarakan hal-hal yang biasa terjadi di lingkungan keluarga baik inti maupun besar, d) humor kedirian yang membicarakan hal-hal yang menyangkut kondisi diri individu, e) humor perkawanan yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan sosialisasi individu dengan individu lain, dan f) humor seks yang membicarakan seksualitas baik secara tersurat maupun tersirat. Berdasar pada cara penyampainnya humor dapat dibagi menjadi dua yaitu a) humor narasi, b) humor dialog.



ABSTRACT

**WRITTEN HUMOUR DISCOURSE ANALYSIS ON 'TULALIT' COLUMN IN
HAI MAGAZINE : PRAGMATIC AND SEMANTIC APPROACH**

Lucia Septy Mundi Wahyu Lestari
Sanata Dharma University
Yogyakarta

This research focuses on written humour discourse of '*Tulalit*' column in youth magazine called *Hai* based on pragmatic and semantic approach. Based on pragmatic approach, this research emphasizes speech acts and conversational principles. Based on semantic approach, this research emphasizes the contextual meaning of word in these discourses. There are four problems in this research : a) What are the speech acts on written humour discourse of '*Tulalit*' column?, b) What are the conversational principles on written humour discourse of '*Tulalit*' column?, c) What elements do the discourse use in the contextual meaning of word?, d) Based on the topic and the way each story conveys, what types of humour are usually presented .

The purposes of this research are : a) to describe the speech acts in the discourses, b) to describe the conversational principles in the discourses, c) to describe the elements used in humour discourses, d) to describe the types of humour based on the topic and the way each story conveys.

This is descriptive research because it describes the speech acts , conversational principles , the elements used in humour discourses, and the types of humour in the written humour discourse of '*Tulalit*' column. The data were collected and were analyzed based on the problems that described before.

The outcomes of this research are as follow : based on the speech acts, locutionary act in the beginning of discourse talks about information of the story's object. In the middle of the discourse , locutionary acts talks about further information and dialogue . In the end of discourse, locutionary act talks about receiver's reaction and ending of the story. Illocutionary act in the beginning of discourse is talks about information. In the middle of the story , the speaker wants to tell something promising, apologizing, begging, hoping. In the end of discourse, the speaker wants to tell something promising, appologizing. Perlocutionary act in the beginning , middle, and the end of discourse talk about telling something, and the receiver must do something that told by speaker. In the conversational principles, 306 discourses obey the rules of principles and 95 discourses break them

There are three elements used in the discourse as source of humour : a) deviation from conventional way of thinking, b) playing the reader's thought, and c) deviation from conversational principles. There are six types of humour based on something that told : a) worked-humour talks about something that connects with working circle either in the office or in the field, b) school-humour talks about something that connects with educational institution, c) family-humour talks about something that happens in family circle either small family or big family, d) individual-humour talks about something that happens with individual or person, e) friendship-humour talks about something that connects with socialization to other person, and f) sexual-humour talks about sexuality either imply or

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

clear. There are two types of humour based on the way each story conveys : a) narration-humour and b) dialogue-humour.

